BAB III
DESKRIPSI PENGAMBILAN PERSEKOT BAGI HASIL PEMELIHARAAN SAPI DI DESA BUNGATAN KECAMATAN BUNGATAN KABUPATEN SITUBONDO

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Deskripsi daerah penelitian merupakan suatu gambaran mengenai lokasi di mana penelitian itu dilaksanakan. Lokasi yang dijadikan tempat untuk mengadakan penelitian ini adalah Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. Deskripsi daerah penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan serta informasi guna memahami keadaan senyatanya mengenai daerah penelitian sehingga mampu menambah pengertian, wawasan dan memudahkan penjabaran. Gambaran sepintas mengenai lokasi penelitian ini dapat diperoleh melalui berbagai cara, diantaranya dengan melakukan observasi langsung dan melalui data sekunder berupa dokumen-dokumen yang dimiliki oleh desa yang bersangkutan. Data sekunder yang diperoleh selanjutnya dapat dijadikan sebagai pembanding bagi data primer yang diperoleh selama proses penelitian.

2. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Desa Bungatan merupakan salah satu desa di Wilayah Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur. Adapun Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo ini berbatasan langsung dengan:

a. Sebelah Utara : Selat Madura;

b. Sebelah Timur : Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan;

c. Sebelah Selatan : Desa Silowogo Kecamatan Bungatan;

d. Sebelah Barat : Desa Bletok Kecamatan Bungatan.[83]

Jarak Desa Bungatan dengan Kecamatan terdekat (Kecamatan Bungatan) sekitar 3 km. Sedangkan jarak Desa Bungatan dengan Ibu kota Kabupaten terdekat (Kabupaten Situbondo) sekitar 32 km.

3. Luas Wilayah Menurut Penggunaan

Tabel 3.1 Luas Wilayah Menurut Penggunaan di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo

Uraian	(Ha)	Prosentase (%)
Pemukiman	99,866	21,40
Persawahan	287,423	61,58
Tegalan	39,790	8,52
Kuburan	1,973	0,41
Pekarangan	34,766	7,45
Perkantoran	2,950	0,63
Jumlah	**466,768**	**100,00**

Sumber : Kantor Desa Bungatan Tahun 2015

Dari tabel di atas, Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo diketahui penggunaan luas wilayah terbesar dipergunakan untuk lahan persawahan sebanyak 287,423 Ha (61%),

[83] Kantor Desa Bungatan, *Profil Desa*, Tahun 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemukiman sebanyak 99,866 Ha (21,40%), tegalan sebanyak 39,790 Ha (8,51%), pekarangan sebanyak 34,766 Ha (7,45%), perkantoran sebanyak 2,950 Ha (0,63%), dan kuburan sebanyak 1,973 Ha (0,41%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo menggunakan lahannya sebagai lahan persawahan.

4. Keadaan Penduduk Menurut Golongan Umur

Dilihat dari keadaan jumlah penduduk menurut umur maka penduduk Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Keadaan Penduduk Menurut Golongan Umur di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo

No.	Usia	Jumlah	Prosentase dari Jumlah Penduduk (%)
1	0 – 12 bulan	209 Orang	4,28
2	1 – 5 tahun	331 Orang	6,78
3	0 – 7 tahun	411 Orang	8,42
4	7 – 18 tahun	759 Orang	15,55
5	18 – 56 tahun	2.450 Orang	50,19
6	> 56 tahun	721 Orang	14,77
Jumlah		**4.881 Orang**	**100**

Sumber : Kantor Desa Bungatan Tahun 2015

Dari uraian tabel di atas, maka jumlah usia produktif (18 – 56 tahun) lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah usia lainnya. Sehingga Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo dapat menjadi desa yang produktif dengan jumlah usia produktif yang tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Penduduk menurut Kepala Keluarga

Dilihat dari keadaan jumlah penduduk menurut Kepala Keluarga Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Keadaan Penduduk Menurut Kepala Keluarga di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo

No.	Nama Dusun	Jumlah KK/Dusun	Persen (%)
1	Krajan	115	12,92
2	Karang Tengah	248	20,50
3	Gunung Sari	519	24,67
4	Sambian	381	26,24
5	Jatian	286	15,67
Jumlah		**1.549**	**100**

Sumber : Kantor Desa Bungatan Tahun 2015

Dari uraian tabel di atas, maka jumlah KK terbanyak dari wilayah Desa Bungatan terdapat di dusun Gunung Sari yaitu 519 orang dengan jumlah sebanyak 519 orang (24,67%) dan jumlah KK terkecil terdapat di dusun Krajan yaitu 115 orang dengan jumlah sebanyak 99 orang (12,927%).

6. Keadaan Pendidikan

Penduduk Desa Bungatan Kecamatan Bungatan berdasarkan pendidikannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	1.380	28,27
TK	699	14,32
SD	1.176	24,09
SMP	869	17,80
SMA	661	13,54
Sarjana (S1)	96	1,97
Jumlah	**4.881**	**100**

Sumber : Kantor Desa Bungatan Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang tidak sekolah sebanyak 1.380 orang (28,27 %) tamat pendidikan TK sebanyak 699 orang (14,32 %), tamat SD sebanyak 1.176 orang (24,09 %), tamat SMP sebanyak 869 orang (17,80 %), tamat SMA sebanyak 661 orang (13,54 %), tamat Sarjana S1 sebanyak 96 orang (1,97 %). Dari data di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo relatif sedang karena sudah memenuhi standart wajib pendidikan yakni belajar Sembilan tahun. Meskipun demikian jika dibandingkan dengan kemajuan pada zaman sekarang, pendidikan di Desa Bungatan dapat dikatakan masih rendah, sebab mayoritas kaum tuanya hanya mengenyam pendidikan di tingkat dasar saja bahkan ada juga yang tidak pernah sekolah sama sekali. Sedangkan generasi mudanya sebagian kecil berpendidikan lanjutan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas, bahkan diantara mereka ada yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi.

7. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Dilihat dari segi mata pencahariannya, maka penduduk Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	1.520	31,14
2	Buruh Tani	1.150	23,56
3	Peternak	650	13,32
3	Pegawai Negeri Sipil	61	1,25
4	Pedagang	23	0,47
7	Montir	6	0,12
8	Dokter Swasta	2	0,04
9	Bidan Swasta	4	0,08
10	Perawat Swasta	15	0,31
11	Pembantu Rumah Tangga	33	0,68
12	TNI	4	0,08
13	POLRI	2	0,04
14	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	28	0,57
15	Wiraswasta	119	2,44
16	Tidak Bekerja	1.264	25,90
Jumlah		**4.881**	**100,00**

Sumber : Kantor Desa Bungatan Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo pada umumnya mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pencaharian sebagai Buruh Tani sebanyak 1.150 orang (23,56%), Petani sebanyak 1.520 orang (31,14%), Peternak sebanyak 650 orang (13,32%), Pegawai Negeri Sipil sebanyak 61 orang (1,25%), Pedagang sebanyak 23 orang (0,47%), Montir sebanyak 6 orang (0,12%), Dokter Swasta sebanyak 2 orang (0,04%), Bidan Swasta sebanyak 4 orang (0,08%), Perawat Swasta sebanyak 15 orang (0,31%), Pembantu Rumah Tangga sebanyak 33 orang (0,68%), TNI sebanyak 4 orang (0,08%), POLRI sebanyak 2 orang (0,04%), Pensiunan PNS/ TNI/ POLRI sebanyak 28 orang (0,57%), Wiraswasta sebanyak 119 orang (2,44%), yang tidak bekerja 1.264 orang (25,90%).

8. Sosial Keagamaan

Mengenai kehidupan sosial keagamaan masyarakat di suatu desa dapat dilihat secara garis besar dari berbagai sudut pandang, di antaranya ialah kegiatan masyarakat tersebut dalam bentuk praktek kehidupan sehari-harinya. Namun dapat juga dilihat dari kualitas masyarakat itu sendiri dalam mewujudkan kegiatan keagamaan yang melibatkan masyarakat banyak.

Masyarakat di Desa Bungatan secara keseluruhan memeluk agama Islam dan mayoritas masyarakatnya pernah merasakan pendidikan keagamaan di berbagai pondok pesantren. Agama Islam merupakan agama yang dianut oleh penduduk Desa Bungatan. Walaupun terdapat minoritas lapisan masyarakat yang masih tidak begitu memahami hukum-hukum Islam, hal semacam itu merupakan salah satu dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Desa Bungatan yang tidak pernah merasakan pendidikan keagamaan maupun pendidikan umum.

Sosial kegamaan masyarakat Desa Bungatan sudah dapat dianggap maju dan berkembang. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang cukup aktif di Desa Bungatan. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut yaitu yasinan (majlis ta'lim), diba'an, shalawatan dan khataman.

Sarana dan prasarana peribadatan di Desa Bungatan cukup memadai dengan adanya 3 masjid dan keberadaan musholla yang terdapat di setiap Dusun.

9. Susunan Organisasi

Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah Desa dan BPD dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa Bungatan sebagaimana pada Kantor Desa lainnya dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang membawahi Sekertaris Desa dan lima orang kepala urusan (KAUR) yaitu Kaur Pemerintahan, Kaur Pembangunan, Kaur Kemasyarakatan, Kaur Keuangan, dan Kaur Umum. Untuk lebih mengetahui susunan organisasi kantor Desa Bungatan, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo, dapat dilihat dari tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.6 Struktur Organisasi Kantor Desa Bungatan[84]

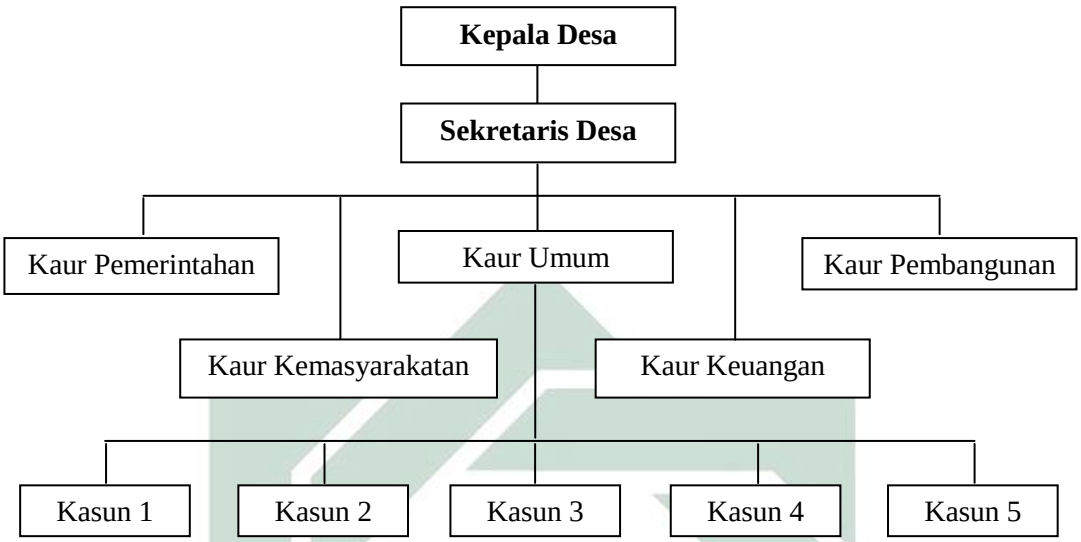

Berikut penjelasan dari struktur organisasi kantor Desa Bungatan Kecamatan Bungatan:

1. Kepala Desa

   Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) serta menumbuhkan semangat jiwa gotong royong.

2. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

   Badan Permusyawaratan Desa (BPD) berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa dan sekaligus sebagai wadah penyelenggaraan permusyawaratan/pemufakatan masyarakat yang ada di desa, yang berfungsi untuk menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan

[84] Kantor Desa Bungatan, *Profil Desa,* (Tahun 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapat/aspirasi masyarakat.

3. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa mempunyai tugas melakukan pembinaan administrasi dan memberikan pelayanan staf dan teknis administrasi kepada seluruh satuan organisasi.

4. Kaur Umum

Kepala urusan umum mempunyai tugas melaksanakan urusan surat menyurat dan tugas-tugas kearsipan, melakukan tata usaha kepegawaian dan kesejahteraan pegawai, melakukan tata usaha perlengkapan, menyiapkan rapat, pertemuan, upacara dan lainnya, mengatur dan mengurus perjalanan dinas dan melaksanakan tugas-tugas pelayanan surat-surat yang dibutuhkan masyarakat.

5. Kaur Pemerintahan

Kepala urusan pemerintahan mempunyai tugas melakukan urusan pemerintahan umum, pemerintahan desa/kelurahan, pelayanan pertahanan, pelayanan masyarakat di bidang kependudukan dan fasilitasi pelaksanaan pemilihan umum.

6. Kaur Pembangunan

Kepala urusan pembangunan mempunyai tugas melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan fisik prasarana dan lingkungna hidup.

7. Kaur Kemasyarakatan

Kepala urusan kemasyarakatan mempunyai tugas melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perencanaan pembinaan peningkatan kesejahteraan rakyat, pemberdayaan masyarakat dan sosial.

8. Kaur Keuangan

Kepala urusan keuangan mempunyai tugas menyusun anggaran keuangan, mengadministrasikan keuangan, mengurus gaji pegawai, menghimpun data dan pelaporan keuangan.

9. Kepala Dusun

Kepala dusun mempunyai tugas melaksanakan tugas-tugas di wilayah kerjanya saja.

B. Mekasisme Pengambilan Persekot Bagi Hasil Pemeliharaan Sapi di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo

1. Proses terjadinya Kerjasama Pemeliharaan Sapi

Kerjasama dalam hal pemeliharaan sapi di Desa Bungatan merupakan kerjasama yang dilakukan oleh tiga pihak, yang mana pihak pertama sebagai pemilik sapi (*ṣāḥib al-māl*) dan pihak kedua sebagai pengelola sapi (*muḍārib*) dan pihak ketiga sebagai pengelola sapi (*muḍārib*).

Masyarakat di Desa Bungatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selain pekerjaan sebagai petani, pekerjaan sampingan yang dilakukan adalah melihara sapi, yang mana pekerjaan tersebut dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh masyarakat sekitar disebabkan oleh biaya hidup dan kebutuhan sehari-hari di masa sekarang yang semakin tinggi dan mahal.

Begitu juga yang dilakukan oleh pak Nur Haini, dimana kerjasama bermula ketika pak Ratijo memeliharakan sapinya kepada pak Mahfud[85], yang mana pak Nur Haini memiliki menantu yang bukan lain adalah saudara dari pak Mahfud sekaligus merupakan saudara dari pada pak Ratijo, merasa ada hubungan kekeluargaan antara pak Nur Haini dan pak Mahfud, maka pak Nur Haini[86] meminta kepada pak Mahfud untuk dikenalkan kepada pak Ratijo, setelah dikenalkan oleh pak Mahfus maka pak Ratijo dan pak Nur Haini menjadi saling kenal dan akrab.

Dari pertemuan itulah adanya keinginan dari pak Nur Haini selaku pengelola untuk mencari penghasilan tambahan guna menafkahi keluarganya yaitu dengan cara meminta pekerjaan kepada pak Ratijo selaku pemilik modal yang sesuai dengan keahliannya yakni memelihara sapi. Pemilik modal yang mempunyai keinginan untuk memutarkan hartanya namun tidak mempunyai keahlian ataupun pengalaman dalam bidang pemeliharaan sapi maka pemilik modal menyetujui kerjasama dalam bidang pemeliharaan sapi tersebut. Dalam hal perjanjian yang dilakukan antara pak Ratijo dan pak Nur Haini serta pak Mahfud tidak adanya perjanjian hitam di atas putih namun hanya ucapan saja yang mereka sepakati sesuai dengan adat kebiasaan yang sudah lama terjadi di Desa Bungatan tersebut. Kesepakatan dalam adat kebiasaan yang

[85] Mahfud, Pengelola Sapi, *Wawancara*, Desa Bungatan, tanggal 17 Juni 2015.
[86] Nur Haini, Pengelola Sapi, *Wawancara*, Desa Bungatan, tanggal 18 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi pak Ratijo dan pak Nur Haini serta pak Mahfud, antara lain: *Pertama*, Sapi tersebut akan dikelola atau dipelihara oleh selama kurang lebih 12 bulan dan paling lama 24 bulan. *Kedua*, Apabila pengelola membutuhkan biaya yang diperlukan selama keperluan tersebut masih berkaitan dengan perawatan objek akad (sapi), misalnya biaya dokter hewan apabila sapi tersebut bermasalah dengan kesehatannya dan lain-lain, maka pengelola diharapkan untuk meminta langsung kepada pemilik modal. *Ketiga*, Keuntungan dibagi *paruan* (separuh) yakni 50%-50%. *Keempat*, kerugian akan ditanggung oleh pihak pemilik modal selama kerugian tersebut tidak disebabkan kesalahan dari pihak pengelola.

Setelah adanya kerjasama yang terjalin antara pak Ratijo dan pak Nur Haini serta pak Mahfud, maka mereka lantas pergi ke pasar sapi yang berada di daerah Besuki untuk memilih sapi yang akan dibeli, dalam hal pemilihan sapi pak Ratijo menyerahkan kepada pak Nur Haini[87] dan pak Mahfud untuk memilih sesuai dengan yang apa yang diinginkan oleh pak Nur Haini dan pak Mahfud serta dalam urusan memilih sapi ini pak Nur Haini dan pak Mahfud lebih faham dan pengalaman. Pemilihan sapi yang dilakukan dilihat dari segala aspek diantaranya yaitu: *Pertama* dilihat dari segi harga, yang mana harga sapi tersebut harus murah hal ini diperlukan agar nantinya kalau sapi dijual lagi untungnya akan semakin besar. *Kedua* dari segi postur tubuh, pada

[87] Nur Haini, Pengelola Sapi, *Wawancara*, Desa Bungatan, tanggal 18 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek ini memilih sapi tidak sembarangan harus adanya ketelitian yang sangat diperlukan guna memperoleh sapi yang kualitasnya bagus yang nantinya untuk lebih mudah digemukan dan dipelihara. *Ketiga* dari segi usia, pada aspek usia ini sapi yang dipilih adalah sapi yang berusia 3 sampai 5 bulan untuk memudahkan memelihara dan merawatnya.

Ketika pembelian dan pemilihan sapi di daerah Besuki sudah terlaksana, lalu sapi tersebut diantarkan oleh pak Ratijo[88] ke rumah pak Nur Haini dan pak Mahfud untuk dipelihara dan dirawat. Dalam hal kerjasama pemeliharaan sapi ini dapat direalisasikan dalam dua bentuk, antara lain: *Pertama*, pemeliharaan pada sapi betina, yang mana dilakukan dengan cara mengembangbiyakan sapi betina hingga memiliki anak. *Kedua*, pemeliharaan pada sapi jantan dilakukan dengan cara memelihara sampai berat badan sapi tersebut bertambah. Pemeliharaan sapi yang di lakukan oleh pak Nur Haini paling cepat kurang lebih selama 1 tahun dan paling lama 2 tahun. Sedangkan kesepakatan pemeliharaan sapi yang dilakukan oleh pak Mahfud paling lama yakni 1 tahun.

Kerjasama yang dilakukan oleh pak Nur Haini dengan pak Ratijo dan pak Ratijo dengan pak Mahfud seperti halnya kerjasama yang dilakukan sebagian masyarakat Desa Bungatan yang juga bekerjasama dalam bidang pemeliharaan sapi pada umumnya, yakni adanya rukun-rukun dari kerjasama, yaitu pemilik modal (*ṣāḥib al-māl*), pengelola

[88] Ratijo, Pemilik Sapi, *Wawancara*, Besuki, tanggal 19 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*muḍārib*), ucapan serah terima (*ijāb qabūl*), dan juga modal (*ra's al-māl*). selain rukun-rukun di atas, para masyarakat Desa Bungatan pada umumnya memberlakukan beberapa ketentuan-ketentuan yang sudah menjadi adat kebiasaaan dari zaman dahulu, seperti pembagian keuntungan secara *paruan* (separuh) yakni 50%:50%, di mana yang 50% untuk pemilik modal dan bagian 50% lainnya untuk pengelola.[89]

Berdasarkan penelitian, bahwa kerjasama yang dilakukan antara pak Ratijo[90] dan pak Nur Haini menjunjung tinggi asas saling percaya dan kejujuran antara mereka sehingga kerjasama sudah berjalan sangat lama kurang lebih sekitar 10 tahun dari tahun 2005 hingga saat ini. Sedangkan kerjasama yang dilakukan oleh pak Mahfud dengan pak Ratijo sudah berjalan kurang lebih 16 tahun hingga saat ini.

2. Mekanisme pengambilan persekot bagi hasil pemeliharaan sapi

Mayoritas masyarakat di Desa Bungatan dalam mengistilahkan pemeliharaan sapi di sebut *nguwan* (memelihara) sapi. Ada tiga sistem dalam praktik pembagian hasil dari pemeliharaan sapi yang terjadi di Desa Bungatan, antara lain:[91]

1. Sistem bagi hasil diambil dari pemeliharaan sapi jantan, yang mana pada pembelian awal harga sapi sebesar Rp. 7.000.000, setelah sapi dipelihara selama 1 tahun sapi tersebut dijual seharga Rp. 12.000.000, dari hasil penjualan sapi mendapatkan keuntungan dari

[89] Nur Haini, Pengelola Sapi, *Wawancara*, Desa Bungatan, tanggal 18 Juni 2015
[90] Ratijo, pemilik sapi, *Wawancara*, Besuki, tanggal 19 Juni 2015.
[91] Ratijo, pemilik sapi, *Wawancara*, Besuki, tanggal 19 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modal awal sebesar Rp. 5.000.000, keuntungan ini dibagi menjadi dua yang mana Rp. 2.500.000 untuk pemilik sapi dan Rp. 2.500.00 untuk pengelola.

2. Sistem bagi hasil yang diambil dari pemeliharaan sapi betina, pada pembagian keuntungan diambil dari anakan yang di bagi tiga cara:
   1) Jika saat pembelian sapi ternyata sudah mengandung, maka saat sapi tersebut melahirkan, anak pada tahun pertama menjadi milik pemilik sapi dan pada tahun kedua menjadi milik pengelola.
   2) Jika saat pembelian sapi ternyata masih perawan, maka ketika melahirkan, anak pada tahun pertama menjadi milik pengelola dan pada tahun kedua menjadi milik pemilik sapi.
   3) Pembagian hasil dari pengembangbiakan sapi betina sesuai dengan kesepakatan pada awal perjanjian yaitu 50%:50%, artinya jika sapi betina melahirkan maka anakan sapi langsung dibagi menjadi dua dari hasil penjualan anakan tersebut.
3. Sistem bagi hasil pemeliharaan sapi jantan maupun sapi betina yang mana pengelola memita bagi hasil terlebih dahulu sebelum adanya penjualan sapi.

   Praktik bagi hasil pada poin tiga inilah merupakan sistem bagi hasil yang sering dilakukan oleh pengelola. Dalam praktiknya yang terjadi di Desa Bungatan bahwa antara pemilik sapi dan pengelola menyepakati masa pemeliharaan sapi paling cepat 1 tahun dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling lama 2 tahun, namun setelah pemeliharaan sapi berjalan 5 bulan pengelola meminta bagi hasil terlebih dahulu (persekot bagi hasil) dari pemeliharaan sapi kepada pemilik sapi meskipun pemilik sapi atau pengelola tidak ada niat untuk menjual tetapi pengelola tetap meminta bagi hasil untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang mana belum adanya penjualan nyata terhadap sapi tersebut.[92]

Perhitungan pengambilan persekot bagi hasil yang terjadi yaitu harga awal pembelian sapi senilai Rp. 5.500.000 setelah 5 bulan memelihara pengelola meminta bagi hasil karena ada kebutuhan yang mendesak sebesar Rp. 500.000 dan pemilik mencatatkan permintaan pengelola yang mana perhitungannya jika pengelola meminta Rp. 500.000 maka pemilik sapi juga Rp. 500.000, jadi harga awal pembelian sebesar Rp. 5.500.000 di tambah Rp. 1.000.000 maka harga sapi menjadi Rp. 6.500.000, 5 bulan kemudian pengelola meminta bagi hasil lagi sebesar Rp. 1.500.000 untuk keperluan keluarga, perhitungannya pengelola Rp. 1.500.000 dan pemilik sapi Rp. 1.500.000, jadi harga sapi menjadi Rp. 9.500.000 dari harga awal Rp. 5.500.000 ditambah tambah Rp. 1.000.000 lalu ditambah lagi Rp. 3.000.000, pada 4 bulan kemudian istri pengelola meminta kepada pemilik sapi sebesar tambah Rp. 500.000, perhitungannya Rp. 500.000 untuk pemilik sapi dan Rp.

[92] Ratijo, pemilik sapi, *Wawancara*, Besuki, tanggal 19 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

500.000 untuk pengelola maka harga sapi menjadi Rp. 10.500.000, setelah itu 3 bulan kemudian pengelola meminta bagi hasil sebesar Rp. 1.000.000 berarti pemilik sapi juga mencatatkan Rp. 1.000.000 maka harga sapi menjadi Rp. 12.500.000, 3 bulan kemudian pengelola meminta lagi sebesar Rp. 1.000.000 maka pemilik sapi juga Rp. 1.000.000 dan harga sapi menjadi Rp. 14.500.000, tiga hari setelahnya pengelola meminta kembali uang bagi hasil sebesar Rp. 500.000 maka perhitungannya pemilik modal Rp. 500.000 dan pegelola Rp. 500.000, jadi harga sapi menjadi Rp. 15.500.000, pengambilan persekot bagi hasil semacam ini sering kali dilakukan oleh pengelola.[93] Perhitungan keuntungan dengan cara memperkirakan harga sapi sebelum adanya penjualan yang nyata sehingga kalau sapi tersebut dijual maka harga sapi harus sesuai dengan apa yang perkirakan dan yang dicatatkan oleh pemilik modal. Kalau setelah sapi dijual ternyata harga sapi lebih mahal dari perhitungan pengembilan persekot bagi hasil maka pengelola memberikan sisa bagi hasil dari hasil penjualan sapi tersebut.

[93] Ratijo, Pemilik Sapi, *Buku Catatan Pengambilan Bagi Hasil*, Besuki, tanggal 19 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id